

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dan menyebar secara massif ke hampir ke semua negara di dunia, termasuk Indonesia dengan tingkat infeksi dan kematian yang tinggi, sehingga World Health Organization (WHO) mengumumkan pada tanggal 11 Maret 2020 bahwa COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi global. Hal tersebut membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. **Penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia menerapkan kebijakan yang super ketat untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19** ((Portal - Kanwil Kemenag Jabar, 2020). *Social Distancing* menjadi pilihan berat bagi setiap negara dalam menerapkan kebijakan untuk pencegahan penyebaran covid-19, karena kebijakan ini berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan (Firman dan Rahayu, 2020).

Pandemi COVID-19 membawa pengaruh kepada semua lintas kehidupan, khususnya pendidikan. Akibat dari pandemi COVID-19, pelaksanaan sekolah dari taman kanak-kanak hingga universitas di tutup. UNESCO mengatakan bahwa 300 juta murid terganggu kegiatan sekolahnya dan terjadi penutupan sekolah sementara akibat dari krisis kesehatan (Handoyo, 2020). COVID-19 membuat suatu perubahan terhadap pelaksanaan pendidikan secara daring yang dilakukan

secara massal (Sun, Tang, & Zuo, 2020). UNESCO sebagai lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, sangat menyetujui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan wadah daring sebagai upaya pembelajaran jarak jauh, sehingga pembelajaran dapat dijangkau oleh murid dimanapun berada. Perubahan dari pelaksanaan pembelajaran dalam kelas hingga pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan ini, yang berperan sebagai aktor terpenting ialah guru dan pendidik, karena mereka adalah pengendali dalam proses pembelajaran (Bao, 2020).

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mengendalikan pandemi ini dengan pemberlakuan PSSB, *Era New Normal*, dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Hal ini berdampak pada pelaksanaan pembelajaran secara langsung di sekolah, dimana pada pemberlakuan PSSB sekolah ditutup dan kegiatan pembelajaran dilakukan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan berbagai aplikasi (Zoom, Google Meet, Whats Up, Instagram, telegram, dan lain sebagainya), belajar melalui siaran TV (TVRI), dan siaran radio (RRI). Pada *Era New Normal*, sekolah dibuka secara terbatas baik jumlah siswa, jam sekolah, maupun waktu belajar dengan pemberlakuan protokol kesehatan yang ketat. Dan pada pemberlakuan PPKM, sekolah kembali ditutup dan pembelajaran terjadi secara daring kembali. Upaya-upaya yang dilakukan tersebut berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar di sekolah salah satunya dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam dan tersusun secara sistematis. Pembelajaran IPA khususnya materi Biologi, Fisika, dan Kimia

tidak terlepas dari metode ilmiah. Ada dua hal berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA khususnya Biologi, Fisika, dan Kimia yaitu IPA sebagai produk (berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, metakognitif) dan proses (kerja ilmiah). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA tidak terlepas dari pengalaman/praktek secara langsung. Biasanya pengalaman yang dapat diperoleh oleh seorang peserta didik melalui pembelajaran IPA, salah satunya melalui kegiatan praktikum (Wisudawati & Sulistyowati, 2015).

Pada Kurikulum 2013, peserta didik diarahkan pada pendekatan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Salah satu hal penting dari kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pembelajaran yakni pendekatan keterampilan dengan adanya pelaksanaan praktikum (Nazila, 2017). Menurut Ariyati (2010) pembelajaran berbasis praktikum menjadi alternatif pembelajaran yang baik bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan berpikir (*hands-on* dan *minds-on*) karena peserta didik dituntut untuk aktif dalam memecahkan masalah, berpikir kritis dan kreatif dalam menganalisis dan mengaplikasikan konsep, dan prinsip-prinsip agar menjadi lebih bermakna.

Kegiatan praktikum tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran IPA. Dalam kurikulum 2013, kegiatan praktikum telah termuat dalam bentuk Kompetensi Dasar 4 (KD 4) untuk mengukur kompetensi psikomotorik (keterampilan) siswa. Kegiatan praktikum IPA dapat dilakukan baik di laboratorium, kelas, maupun di alam terbuka yang membutuhkan alat dan bahan tertentu sesuai dengan objek pengamatannya. Kegiatan praktikum IPA dapat terlaksana dengan baik apabila tersedianya alat dan bahan, adanya panduan atau prosedur kerja dan adanya guru sebagai pendamping serta

pelaksanaannya secara langsung dimana peserta didik secara langsung dapat berinteraksi dengan alat dan bahan serta objek yang diamati. Akan tetapi hal tersebut tidak dapat dilakukan dengan baik selama masa pandemi COVID-19 yang masih terjadi sampai saat ini. Oleh karena itu, perlu adanya suatu kajian tentang pelaksanaan praktikum dalam pembelajaran IPA selama masa pandemi COVID-19.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya pandemi covid-19 berpengaruh terhadap sistem pembelajaran disekolah.
2. Adanya pembatasan pada pelaksanaan tatap muka baik waktu sekolah, jumlah siswa, dan waktu belajar.
3. Pelaksanaan kegiatan praktikum IPA tidak dapat dilakukan dalam waktu yang terbatas.

C. Batasan Masalah

Kajian dalam penelitian ini agar lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada pelaksanaan kegiatan praktikum pada masa pemberlakuan PSBB, *New Normal* dan PKM.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah **“Bagaimanakah Pelaksanaan Kegiatan Pratikum dalam Pembelajaran IPA pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 2 Kota Ternate?”**

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran dan mendiskripsikan pelaksanaan kegiatan pratikum dalam pembelajaran IPA pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 2 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis bagi peneliti, guru, dan sekolah. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu;

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai pelaksanaan kegiatan pratikum dalam pembelajaran IPA pada masa pandemi COVID-19.

2. Secara praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

a. Peneliti

Memberikan wawasan, pengalaman, dan bekal sebagai calon guru IPA yang profesional dalam pelaksanaan kegiatan pratikum dalam pembelajaran IPA.

b. Guru

Memberikan informasi, pengalaman dan solusi mengenai pelaksanaan kegiatan pratikum dalam pembelajaran IPA pada masa pandemi COVID-19.

c. Sekolah:

Memberikan informasi dan solusi dalam mengoptimalkan kualitas sekolah dalam pelaksanaan kegiatan praktikum dalam pembelajaran IPA pada masa pandemi COVID-19.

